

Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 124385 Jl Sawi

Belen Viorella Hutabarat^{1*}, Janwar Tambunan², Minar T. Lumban Tobing³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar,
Indonesia

E-mail: belen@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Uptd Sd Negeri 124385 Jl Sawi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan bentuk Pre-Experimental Designs. Desain yang digunakan adalah one group pretest-posttest designs. Dalam desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan. Data sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 124385 Jl. Sawi. Terdapat 11 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki, maka jumlah keseluruhan sampel adalah 20 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: Hasil belajar siswa lebih baik. Hal ini dibuktikan bahwa sebelum peneliti memberikan perlakuan, siswa masih belum tuntas KKM yaitu 20 siswa tidak tuntas. Namun diberikan perlakuan penggunaan metode problem solving dalam proses pembelajaran maka hasil belajar siswa meningkat 100% yaitu seluruh siswa kelas V sebanyak 20 siswa berhasil tuntas mencapai KKM. Hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 23,372$ dan $t_{tabel} = 2,093$. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa H_a diterima, maka terdapat pengaruh metode problem solving terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V UPTD SD Negeri 124385 Jl. Sawi.

Kata Kunci: Metode Problem Solving; Hasil Belajar; Matematika

Abstract

This research aims to determine the effect of the problem solving method on the mathematics learning outcomes of class V students at Uptd Sd Negeri 124385 Jl Sawi. This research is a type of experimental research in the form of Pre-Experimental Designs. The design used is one group pretest-posttest design. In this design there is a pretest, before treatment is given. In this way, the results of the treatment can be known more accurately, because they can be compared with the situation before the treatment. The sample data in this study were all class V students at SD Negeri 124385 Jl. Mustard. There were 11 female students and 9 male students, so the total sample size was 20 students. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that: Student learning outcomes are better. This is proven by the fact that before the researchers gave treatment, the students still had not completed the KKM, namely 20 students had not completed it. However, given the treatment of using problem solving methods in the learning process, student learning outcomes increased by 100%, namely that all 20 class V students successfully completed the KKM. The results of the hypothesis test show that $t_{hitung} = 23.372$ and $t_{tabel} = 2.093$. From these data it can be seen that $t_{hitung} > t_{tabel}$ then it can be concluded that H_a is accepted, so there is an influence of the problem solving method on the mathematics learning outcomes of class V students at UPTD SD Negeri 124385 Jl. Mustard.

Keywords: Difficulty; Speaking Indonesian; Thematic Learning Context

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan saat ini khususnya pada ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, banyaknya data dan informasi yang tidak ada habisnya bercampur dengan data

informasi palsu dan alternatif, sehingga sulit untuk menentukan valid atau tidaknya suatu data atau informasi penting dan yang relevan. Masalah yang berbeda muncul di bidang yang berbeda, sehingga setiap orang perlu memiliki pengetahuan teknis, literasi data, dan keterampilan interpersonal. Setiap permasalahan yang muncul juga hendaknya dicermati, diuji, dan dianalisis. Akan tetapi tidak mudah untuk mempercayai semua sebab dan solusi. Karena hal itu memerlukan penyelidikan yang cermat untuk memahami penyebab sebenarnya dari masalah dan menemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Salah satu cara untuk mencapai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dengan menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menyeimbangkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di abad 21 dengan pembelajaran di masa depan, maka perlu dilakukan pembelajaran matematika sejak usia dini (Udin & Hikmah, 2014).

Matematika merupakan salah satu ilmu yang memberikan banyak kontribusi, baik sederhana maupun kompleks, abstrak maupun konkrit, terhadap pemecahan permasalahan manusia di segala bidang. Salah satu alasan matematika dipelajari adalah karena matematika bermanfaat tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga sebagai bahasa dan alat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga matematika sering diterapkan dan digunakan dalam berbagai bidang (Saputri & Wardani, 2021). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Anugraheni (LESILOLO, 2019) bahwa matematika adalah suatu muatan pembelajaran yang sangat diperlukan dan mutlak diperlukan untuk pembelajaran sekolah formal. Sebab, pembelajaran matematika dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, memberikan dampak besar dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan menunjang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ariyanto et al., 2018).

Di dunia pendidikan, siswa saat ini mempelajari mata pelajaran matematika dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi. Pendidikan matematika di sekolah dasar secara umum merupakan topik yang menarik. Hal ini disebabkan karena pandangan siswa terhadap matematika sulit dan membingungkan serta memerlukan penalaran yang kuat dan masuk akal. Pembelajaran matematika sendiri adalah aktivitas mental yang melibatkan pemahaman makna, hubungan, dan simbol serta menerapkannya pada situasi dunia nyata. Hal ini sesuai dengan fungsi matematika sekolah sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan penalaran siswa, membantu mereka memperjelas dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Anas, 2017). Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi manusia sepanjang hidupnya (Avico et al., 2019). Dalam mempelajari matematika, siswa perlu dilatih untuk berpikir mandiri dan memecahkan masalah,

yang terlibat dalam proses berpikir. Melalui proses ini, siswa mengembangkan kebiasaan yang mendukung keberhasilan mereka. Dengan demikian, tujuan utamanya adalah agar siswa mampu memanfaatkan kemampuan berpikir mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik (Cahyani et al., 2019).

Di sekolah, guru juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu dalam sistem pendidikan. Dalam belajar matematika, penggunaan metode yang tepat merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan. Menurut Lutvaida (Setia, 2021) metode pembelajaran adalah cara guru melaksanakan tugasnya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut adalah melalui hasil belajar yang dicapai siswa. Dengan demikian metode pembelajaran yang digunakan juga harus sesuai dengan perkembangan dan kemampuan peserta didik agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal. Untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat, guru perlu memahami karakteristik siswanya dan menyesuaikannya dengan materi yang diajarkan (Pisaba, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di UPTD SD Negeri 124385 Jl. Sawi, yaitu dari wawancara dengan guru kelas V, ditemukan bahwa pembelajaran matematika di sekolah belum sepenuhnya maksimal karena metode yang digunakan masih kurang bervariasi. Pembelajaran matematika pada umumnya masih bersifat tradisional dan berpusat pada guru, dimana guru terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas sedangkan siswa bersikap pasif. Guru terlalu fokus pada penyampaian materi dan pemberian soal, mengakibatkan kurangnya interaksi antar siswa dan aktivitas belajar yang monoton (Samad et al., 2021). Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang terlibat dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa belum mencapai potensi maksimal. Dengan demikian, masih terdapat hasil belajar siswa kelas V yang tergolong rendah dan tidak mencapai KKM yang sudah ditentukan sekolah yaitu 60.

Untuk menangani permasalahan di atas, guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif dan merangsang minat mereka agar tidak cenderung bosan dalam pembelajaran matematika. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami secara bermakna materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika dan mengutamakan penyelesaian masalah adalah metode problem solving (Pramesitika et al., 2020). Problem solving adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran, dimana siswa dilatih untuk

menghadapi berbagai permasalahan (baik masalah individu maupun kelompok) yang perlu diselesaikan secara individu atau kelompok. Metode problem solving merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan komprehensif, karena dalam proses pembelajaran mereka melihat masalah dari berbagai aspek dan melakukan banyak proses terkait untuk mencapai suatu solusi. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (Pramestika et al., 2020) berpendapat bahwa problem solving bukan sekedar metode mengajar, tetapi juga metode berpikir, karena dalam metode ini kita dapat menggunakan metode untuk menyelesaikan masalah, mulai dari mencari data hingga menarik kesimpulan (Wardani et al., 2020).

Metode Problem solving dapat dipandang sebagai metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, dimana mereka berlatih memecahkan masalah yang dapat berasal dari guru maupun fenomena sehari-hari. Metode ini mengoptimalkan fungsi otak siswa, mendorong pengembangan kemampuan berpikir kreatif dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi alternatif. Dengan bekerja sama dalam kelompok dan menghargai pendapat orang lain, siswa tidak hanya meningkatkan motivasi dan minat belajarnya, tetapi juga hasil belajar mereka secara keseluruhan (Harefa et al., 2020b).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 124385 Jl. Sawi”..

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:7) penelitian kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme yang meneliti populasi dan sampel tertentu, pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrument, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis (Yuliati & Lestari, 2019). Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan bentuk Pre-Experimental Designs. Desain yang digunakan adalah one group pretest-posttest designs. Dalam desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan (Miksan Ansori, 2019). Dalam rancangan peneliti yang akan dilakukan perlakuan berupa metode problem solving. Pada awalnya akan diberi pretest sebelum pembelajaran dengan metode problem solving, kemudian diberi perlakuan dan terakhir diberikan posttest setelah menerapkan metode problem solving.

Maka kelas tersebut akan diukur berdasarkan perbedaan antara perlakuan awal dan akhir.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:215). Selain itu, dapat dikatakan bahwa populasi adalah sekelompok individu yang akan diteliti (objek penelitian) yang berada pada suatu wilayah atau daerah tertentu. Sehubungan dengan itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 124385 Jl. Sawi yang berjumlah 20 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:215). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena populasi relatif kecil atau kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2019:85). Data sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 124385 Jl. Sawi. Terdapat 11 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki, maka jumlah keseluruhan sampel adalah 20 siswa.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2019:224). Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur. Hasil dari pengumpulan data, diperoleh sejumlah data yang akan memberikan jawaban terhadap problematik penelitian. Dalam pengelolaan data dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyarat analisis data, dalam hal ini dihitung uji normalitas. Tingkat hasil belajar siswa dianalisis melalui data pretest dan posttest yang diperoleh dari hasil test, dari hasil tes tersebut maka dilakukan uji hipotesis komparatif, dalam hal ini peneliti menggunakan uji t.

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memaparkan tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Problem Solving. Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri 124385 Jl. Sawi yang beralamat di jalan Sawi No. 02, Kebun sayur, Kecamatan Siantar Timur, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 September – 01 Oktober 2024 pada tahun ajaran 2024/2025. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian Pre-Experimental Designs dengan menggunakan One Group Pretest-Posttest Design dimana siswa diberikan pretest dan posttest. Pretest

diberikan sebelum perlakuan, untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (Wahyu Ariyani & Prasetyo, 2021). Posttest diberikan setelah menerapkan metode problem solving dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah perlakuan. Data dari penelitian ini diperoleh dari pretest (tes awal) dan posttest (tes akhir) dengan pemberian instrumen tes sebanyak 5 butir soal uraian. Mata pelajaran Matematika yaitu Denah dan Skala (Harefa et al., 2020a). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode problem solving terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas soal kepada para ahli. Peneliti juga melaksanakan uji instrument soal di UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar di Jl. Kol, Kecamatan Siantar Timur, Kota Pematangsiantar yang dilaksanakan pada tanggal 24 September 2024. Alasan peneliti memilih lokasi UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar ini sebagai tempat uji instrumen karena dekat dengan lokasi penelitian. Uji instrumen tes dilakukan pada siswa yang telah mempelajari materi kelas V Denah dan Skala pada mata pelajaran Matematika yaitu di kelas VI dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa.

Analisis Data Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat data dari variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak normal. Teknik analisis uji normalitas data penelitian menggunakan program statistik SPSS uji normalitas dengan rumus Kolmogorov-Smirnov yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.154	20	.200*	.899	20	.039
Posttest	.158	20	.200*	.908	20	.058

Berdasarkan dari data tabel di atas, dapat disimpulkan seluruh data menunjukkan bahwa nilai signifikansi pretest dan posttest $> 0,05$. Maka, kesimpulan dari distribusi ini yaitu menyatakan data soal terdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis (uji-t) digunakan untuk melihat pengaruh metode problem solving

terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji-t Paired Samples Statistics

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pai r 1	Posttest-Pretest	50,800	9,720	2,174	46,251	55,349	23,372	19	,000

Diketahui bahwa Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar pada data pretest dan posttest. Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($23,372 > 2,093$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode problem solving terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V UPTD SD Negeri 124835 Jl. Sawi.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri 124835 Jl. Sawi untuk mengetahui pengaruh metode problem solving terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di UPTD SD Negeri 124835 Jl. Sawi dengan cara memberikan perlakuan dengan menggunakan metode problem solving.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis Pre-Experimental Designs dengan menggunakan desain penelitian One Group Pretest-posttest Designs. Dengan sampel penelitian sebanyak 20 orang siswa. Pada proses penelitian ini pertama peneliti memvalidasi soal kepada ahli Matematika dan ahli Bahasa Indonesia lalu mengujicobakan soal kepada siswa yang sudah mempelajari materi denah dan skala yaitu terhadap siswa kelas VI di UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar. Pada uji instrumen terdapat uji validitas dari 5 butir soal yang dinyatakan valid dengan reliabilitas yaitu 0,774 dengan interpretasi tinggi dan dapat dikatakan reabilitas. Selanjutnya hasil uji tingkat kesukaran terdapat dua butir soal kriteria mudah yaitu pada butir soal nomor 2 dan 3, dan terdapat tiga butir soal kriteria sedang yaitu pada butir soal nomor 1, 4, dan 5. Selanjutnya hasil uji daya pembeda menunjukkan bahwa lima butir soal dalam kategori baik yaitu pada butir soal nomor 1 sampai 5 (Ritonga et al., 2021).

Pada awal penelitian, diberikan pretest yaitu 5 soal yang sudah dinyatakan valid, kemudian diberikan perlakuan metode problem solving. Setelah itu, diberikan posttest dengan soal yang sama. Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 30. Melihat hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode problem solving tergolong rendah (Rusdyi & Isman M. Nur, 2021).

Pada akhir penelitian diberikan posttest. Dilakukan setelah diterapkan perlakuan dengan menerapkan metode problem solving dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil posttest, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 80,8. Jadi setelah menggunakan metode problem solving dalam proses pembelajaran, siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, dengan seluruh siswa yaitu 20 siswa mendapatkan nilai di atas KKM (Suardin & Andriani, 2021).

Selanjutnya dilakukan uji analisis data yaitu uji normalitas dan uji t. Uji normalitas menunjukkan nilai hasil pretest dari Kolmogorov-smirnov (sig) 0,200 dan untuk nilai hasil posttest dari Kolmogorov-sminov (sig) 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas mendapatkan hasil signifikansi $> 0,05$ maka datanya berdistribusi normal. Pada uji t dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $df = 19$ yaitu 2,093 maka $23,372 > 2,093$. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti adanya perbedaan yang signifikan. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan.

Maka dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh metode problem solving terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V UPTD SD Negeri 124835 Jl. Sawi.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: Hasil belajar siswa lebih baik. Hal ini dibuktikan bahwa sebelum peneliti memberikan perlakuan, siswa masih belum tuntas KKM yaitu 20 siswa tidak tuntas. Namun diberikan perlakuan penggunaan metode problem solving dalam proses pembelajaran maka hasil belajar siswa meningkat 100% yaitu seluruh siswa kelas V sebanyak 20 siswa berhasil tuntas mencapai KKM. Hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 23,372$ dan $t_{tabel} = 2,093$. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa H_a diterima, maka terdapat pengaruh metode problem solving terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V UPTD SD Negeri 124385 Jl. Sawi.

Daftar Pustaka

- Anas, N. (2017). Penerapan Metode Problem Solving Pada Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Nizhamiyah*, 7(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/niz.v7i2.189>
- Ariyanto, M., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran problem solving untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jgk (Jurnal Guru Kita)*, 2(3), 106–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jgk.v2i3.10392>

- Avico, I., Purwanto, A., & Putri, D. H. (2019). Pengaruh pembelajaran cooperative problem solving terhadap kemampuan pemecahan masalah fisika siswa di SMAN 1 Kepahiang. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(1 April), 17–24.
- Cahyani, S. D., Khoiri, N., & Setianingsih, E. S. (2019). Pengaruh model pembelajaran creative problem solving terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpsd.v7i2.17496>
- Harefa, D., Telaumbanua, T., Sarumaha, M., Ndururu, K., & Ndururu, M. (2020a). Peningkatan hasil belajar IPA pada model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 1–18.
- Harefa, D., Telaumbanua, T., Sarumaha, M., Ndururu, K., & Ndururu, M. (2020b). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i1.2875>
- LESILOLO, H. J. (2019). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *KenosiS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Miksan Ansori. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Collaboration Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Mengendalikan IQ dan Motivasi Belajar. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 1–22. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v2i2.55>
- Pisaba, M. D. (2018). *Pengaruh metode Problem Solving terhadap kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan berfikir kreatif peserta didik SMK SMTI Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Pramestika, R. A., Suwignyo, H., & Utaya, S. (2020). Model Pembelajaran Creative Problem Solving pada Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 361. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13263>
- Ritonga, N., Mone, J. L. T., Yunip, M., & Zega, Y. K. (2021). Implementasi Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah. *Jurnal Shanan*, 5(1), 29–42. <https://doi.org/10.33541/shanan.v5i1.2622>
- Rusdyi, & Isman M. Nur. (2021). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Melalui Model Pembelajaran Problem solving dengan Jigsaw. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 11(2), 47–53. <https://doi.org/10.37630/jpm.v11i2.475>
- Samad, I., Ali P, M., & Assaibin, M. (2021). Pengaruh Kemampuan Penalaran Matematis Dengan Model Pembelajaran Double Loop Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 4(1), 43–50. <https://doi.org/10.31605/ijes.v4i1.1202>
- Saputri, Y., & Wardani, K. W. (2021). Meta Analisis: Efektivitas Model Pembelajaran Problem Solving dan Problem Based Learning Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika SD. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 935–948. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.577>
- Setia, P. (2021). *Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Mukomuko*. UIN Fatmawati Sukarno.
- Suardin, S., & Andriani, W. O. L. (2021). Studi Komparatif Model Problem Solving Dengan

- Model Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), 227–234. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.289>
- Udin, T., & Hikmah, N. (2014). Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Pecahan Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Legok 1 Kabupaten Indramayu. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1(1). <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v1i1.458>
- Wahyu Ariyani, O., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1149–1160. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.892>
- Wardani, K. S. K., Rahmatih, A. N., Sriwarthini, N. L. P. N., Nurwahidah, N., & Astria, F. P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 5(1), 9–18. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v5i1.1652>
- Yuliati, Y., & Lestari, I. (2019). Penerapan model Creative Problem Solving untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1), 280138.